

**DINAMIKA PERKEMBANGAN UMKM PENERIMA KREDIT
USAHA RAKYAT BINAAN UNIT USAHA MIKRO
BANK KALBAR**

TESIS

**OLEH
SELA PATRIANA
NIM F2191221003**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024**

**DINAMIKA PERKEMBANGAN UMKM PENERIMA KREDIT
USAHA RAKYAT BINAAN UNIT USAHA MIKRO
BANK KALBAR**

TESIS

**OLEH
SELA PATRIANA
NIM F2191221003**

Diajukan sebagai Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister pada
Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**DINAMIKA PERKEMBANGAN UMKM PENERIMA KREDIT
USAHA RAKYAT BINAAN UNIT USAHA MIKRO
BANK KALBAR**

Tanggung Jawab Yuridis

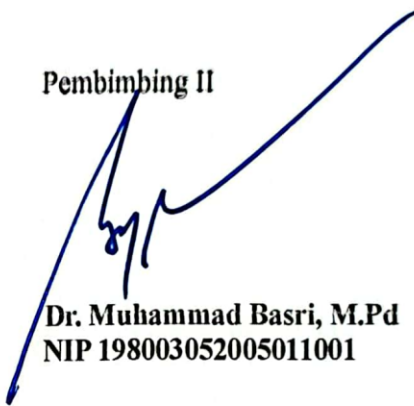
**SELA PATRIANA
NIM F2191221003**

Disetujui

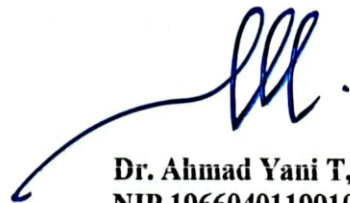
Pembimbing I


**Dr. Husni Syahrudin, M.Si
NIP 196401201990021001**

Pembimbing II


**Dr. Muhammad Basri, M.Pd
NIP 198003052005011001**

Disahkan
Dekan
FKIP Universitas Tanjungpura


**Dr. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP 196604011991021001**

Lulus Ujian Tesis tanggal : 30 Juli 2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**DINAMIKA PERKEMBANGAN UMKM PENERIMA KREDIT
USAHA RAKYAT BINAAN UNIT USAHA MIKRO
BANK KALBAR**

Tanggung Jawab Yuridis

**SELA PATRIANA
NIM F2191221003**

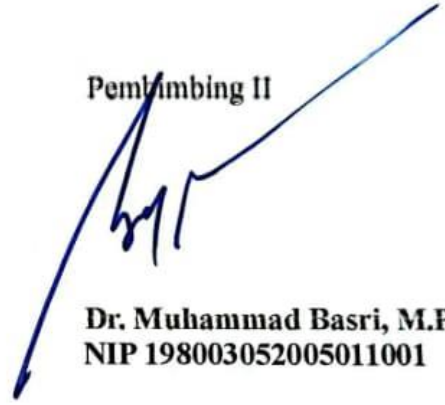
Disetujui

Pembimbing I



**Dr. Husni Syahrudin, M.Si
NIP 196401201990021001**

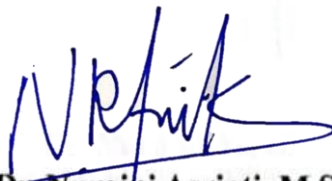
Pembimbing II



**Dr. Muhammad Basri, M.Pd.
NIP 198003052005011001**

Mengetahui

**Ketua Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi
FKIP Universitas Tanjungpura**



**Dr. Nuraini Asriati, M.Si
NIP 196310031989032003**

Lulus Ujian Tesis tanggal : 30 Juli 2024

LEMBAR PENGESAHAN
DINAMIKA PERKEMBANGAN UMKM PENERIMA KREDIT
USAHA RAKYAT BINAAN UNIT USAHA MIKRO
BANK KALBAR

Tanggung Jawab Yuridis

SELA PATRIANA
NIM F2191221003

Disahkan

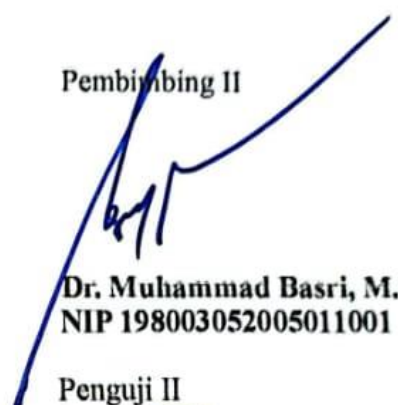
Pembimbing I


Dr. Husni Syahyudin, M.Si
NIP 196401201990021001

Penguji I


Dr. Maria Ulfah, M.Si
NIP 196202261987032008

Pembimbing II


Dr. Muhammad Basri, M.Pd
NIP 198003052005011001

Penguji II


Dr. Achmadi, M.Si
NIP 196611271992031001

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi
FKIP Universitas Tanjungpura


Dr. Nuraini Asriati, M.Si
NIP 196310031989032003

Lulus Ujian Tesis tanggal : 30 Juli 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sela Patriana

NIM : F2191221003

Jurusan/Prodi : PIIS/Magister Pendidikan Ekonomi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 20 Agustus 2024

Yang Menyatakan Pernyataan,



Sela Patriana

NIM F2191221003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:(a) penyaluran KUR (b) peningkatan pendapatan (c) Perkembangan Usaha UMKM Penerima Kredit Usaha Rakyat Binaan Unit Usaha Mikro Bank Kalbar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan studi kasus. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 9 pelaku UMKM dan 1 orang pihak bank kalbar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) penyaluran KUR kepada pelaku UMKM dilakukan sesuai aturan penyaluran KUR kepada masyarakat seperti jumlah angunan sesuai dengan jumlah yang dipinjamkan, tidak terjadi kredit macet, meskipun terdapat keterlambatan pembayaran, tapi tidak sampai batas yang ditentukan bank. 2) terjadi peningkatan pendapatan sesudah menerima KUR, pendapatan bersih yang diperoleh setelah mendapatkan KUR rata-rata >3.500.000/bulan dengan kategori pendapatan sangat tinggi. 3) terjadi perkembangan UMKM setelah menerima KUR dari Bank Kalbar, tingkat perkembangan berdasarkan jenis UMKM yang dijalankan, semakin tinggi jenis UMKM yang dijalankan maka semakin tinggi tingkat perkembangannya.

**Kata Kunci: Penyaluran KUR, Peningkatan Pendapatan, Perkembangan
UMKM**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kasih-Nya atas kesehatan dan perlindungan yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Dinamika perkembangan UMKM Penerima Kredit Usaha Rakyat Binaan Unit Usaha Mikro Bank Kalbar”** untuk menyelesaikan studi S-2 dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tanjungpura.

Peneliti menyadari dalam penyusunan tesis ini telah mendapatkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Husni Syahrudin, M.Si selaku pembimbing akademik dan pembimbing pertama yang telah memberikan arahan selama penyusunan proposal.
2. Dr. Muhammad Basri, M.Pd. selaku pembimbing pertama yang telah memberikan arahan selama penyusunan proposal.
3. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Tanjungpura
4. Dr. Hj. Nuraini Asriati, M.Si selaku ketua Prodi Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura.
5. Bapak/Ibu Dosen serta staf akademik dan administrasi Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura.
6. Bapak Ade Kurdiadi Sandra, Selaku pimpinan cabang pembantu Unit Usaha Mikro Bank Kalbar Pasar Mawar yang telah memberikan informasi-infomasi tentang KUR binaan Bank Kalbar

7. Pelaku UMKM, selaku pelaku UMKM penerima KUR binaan Bank Kalbar di Kota Pontianak yang telah memberikan informasi-informasi tentang dinamika perkembangan KUR.
8. Rekan-rekan mahasiswa program S-2 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan terutama Angkatan 2021 yang telah memberikan bantuan moril kepada peneliti.

Semoga Kebaikan yang telah diberikan Dibalas Oleh Allah SWT . peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki karena keterbatasan ilmu dari peneliti sehingga mengharapkan masukan kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun agar Tesis ini berkualitas.

Pontianak, Agustus 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DEKAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN KAPRODI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Operasional Konsep.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	21
1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)	21
2. Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)	22

3. Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)	23
4. Kendala KUR	25
5. Jenis-Jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR)	26
6. Indikator Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	26
7. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank Kalbar Unit Usaha Mikro Terhadap Pengembangan UMKM dan Peningkatan Pendapatan.....	28
B. Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM)	30
1. Pengertian Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM)	30
2. Tujuan Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM)	31
3. Kendala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	32
4. Karakteristik Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM)	34
5. Indikator Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM).....	35
C. Peningkatan Pendapatan.....	38
1. Pengertian Pendapatan	38
2. Jenis Pendapatan	39
3. Sumber Pendapatan.....	40
4. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	41
5. Tingkat Pendapatan	41
6. Indikator Peningkatan Pendapatan	42
7. Pengaruh KUR terhadap Peningkatan Pendapatan	44
D. Kajian Empiris	45
E. Kerangka Pikir	49

BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Kehadiran Peneliti.....	52
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Partisipan Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data	55
1. Observasi	56
2. Wawancara.....	57
3. Dokumentasi.....	59
F. Instrumen Pengumpulan Data	59
1. Pedoman Observasi	59
2. Pedoman Wawancara.....	60
3. Arsip	60
G. Analisis Data	61
1. Reduksi Data (Data Reduction)	61
2. Penyajian Data (Data Display).....	62
3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing).....	63
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	63
1. Triangulasi Sumber Data.....	64
2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	65
3. Triangulasi Waktu	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
A. Hasil Penelitian.....	67

B. Pembahasan	92
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Perkembangan Kredit Tahun 2023	5
Tabel 1.2	Jumlah Plafon KUR yang di salurkan	13
Tabel 1.3	Tingkat Kredit Bermasalah.....	14
Tabel 1.4	Jenis-Jenis UMKM.....	15
Tabel 1.5	Aset.....	16
Tabel 1.6	Omset Penjualan.....	16
Tabel 1.7	Laba Bersih	17
Tabel 1.8	Tingkat Pendapatan	18
Tabel 1.9	Tingkat Pendapatan	19
Tabel 2.1	Jenis KUR yang di Salurkan	27
Tabel 2.2	Jenis UMKM	34
Tabel 2.3	Aset.....	35
Tabel 2.4	Omset Penjualan.....	36
Tabel 2.5	Laba Bersih	37
Tabel 2.6	Tingkat Pendapatan	42
Tabel 2.7	Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel 3.1	Partisipan/Informan	54
Tabel 3.2	Observasi Penelitian	57
Tabel 3.3	Wawancara Informan	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	51
Gambar 3.1	Triangulasi Sumber Data.....	64
Gambar 3.2	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	65
Gambar 3.3	Triangulasi Waktu.....	66
Gambar 4.1	Hasil Penelitian	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	97
Lampiran 2.	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	98
Lampiran 3.	Pedoman Wawancara	99
Lampiran 4.	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	102
Lampiran 5.	Pedoman Wawancara.....	103
Lampiran 6.	Perkembangan Usaha UMKM.....	105
Lampiran 7.	Transkrip Wawancara Naratif.....	106
Lampiran 8.	Surat Pra Riset	134
Lampiran 9.	Surat Izin Riset	135
Lampiran 10.	Angsuran KUR UUM	136
Lampiran 11.	Dokumentasi Pihak Bank	137
Lampiran 12.	Dokumentasi Pelaku UMKM	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program perkembangan ekonomi diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu bangsa dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, khususnya peningkatan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pemerintah mendorong tumbuhnya ekonomi kecil. Perkembangan ekonomi tidak terlepas dari kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ini menunjukkan bahwa UMKM ini merupakan upaya dalam membantu pengentasan kemiskinan dan penurunan tingkat pengangguran melalui pemberdayaan UMKM yang padat karya sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru. (Abdillah, dkk, 2020, h.2).

Melihat pentingnya perkembangan UMKM, pemerintah dengan kebijakan fiskalnya berupaya memberikan stimulus permodalan terhadap UMKM untuk menunjang kegiatan usahanya. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program pemerintah yang dianggap dapat mengatasi masalah permodalan bagi UMKM. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa, “Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menimbulkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan dan perundang-undangan yang meliputi aspek pendanaan, sarana dan prasarana

dan lain-lain” kebijakan pendanaan tersebut ditujukan untuk memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi UMKM pada kredit bank/nonbank, memperbanyak lembaga pembiayaan dan memperluas jaringannya, memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan, dan membantu perkembangan usaha UMKM serta pembiayaan dan jasa/produk keuangan lainnya dengan jaminan pemerintah. Meningkat usaha jelas harus menambah produktivitas modal agar pendapatan meningkat. Menurut Mosher (dalam Ratnasari, 2022) bahwa, “peningkatan pendapatan harus didukung dengan peningkatan produktivitas modal sehingga dibutuhkan suatu lembaga yang mendukung” (h.7).

Indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin yang dimana penerima berarti pendapat masyarakat mencukupi kebutuhannya, karena “pendapatan yang memadai sangat diharapkan oleh masyarakat secara keseluruhan, karena dengan pendapatan yang cukup maka semua kebutuhan keluarga dapat terpenuhi” (Syofyan, 2012, h. 48)

Pemerintah baik pusat maupun daerah telah berupaya melaksanakan berbagai kebijakan dan program pengentasan kemiskinan. Optimalnya pendanaan melalui KUR diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menjalankan usaha mikro, kecil dan menengah melalui pendanaan KUR tersebut, hal ini sesuai dengan tujuan KUR menurut Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah

Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat, bab 1 Pasal 2 (dalam Rafinus, 2016), dijelaskan bahwa pelaksanaan KUR bertujuan untuk, “meningkatkan dan memperluas penyaluran kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah dan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja” (h. 14-15). Adanya layanan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akhirnya diharapkan dapat mengakses dan memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai pembiayaan maupun sebagai penambahan modal, yang berarti dapat memperlancar kegiatan UMKM sehingga pendapatan pun diharapkan lebih baik dan lebih mengalami peningkatan dari sebelum mendapatkan pembiayaan tersebut.

Pada tahun 2021, Kebijakan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan bagian dari Program Pemulihan Ekonomi Nasional. Pemerintah kembali menyalurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) bekerja sama dengan 46 Penyalur KUR yang terdiri dari Bank Pemerintah, Bank Umum Swasta, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Perusahaan Pembiayaan, dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Jumlah penyalur KUR yang meningkat dari masa ke masa menunjukkan upaya pemerintah untuk memperluas akses KUR ke masyarakat.

Dari sisi penjaminan, program KUR juga didukung dengan 10 lembaga penjamin kredit. Kehadiran penjaminan pada program KUR semakin mendukung prinsip kehati-hatian selama masa penyaluran

kredit/pembiayaan kepada masyarakat. Selain itu, dalam rangka menjaga praktik *Good Corporate Governance* dalam penyaluran KUR, Pemerintah senantiasa bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam rangka mengawasi pelaksanaan KUR.

Modal usaha bagi kelompok usaha kecil, merupakan permasalahan yang cukup pelik. Tidak hanya menghambat kelangsungan bisnis tetapi bisa menjadi penyebab gagalnya usaha yang tengah dirintis. Untuk membantu masalah permodalan bagi UMKM, pemerintah merancang program Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Usaha rakyat memang sudah seharusnya didukung dan dibantu serta diberikan ruang seluas-luasnya oleh pemerintah atau negara.

Bank Kalbar UUM (BPD) memiliki komitmen untuk membantu, tetap fokus dan konsisten melayani Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk komitmen itu adalah dengan dibukanya kredit untuk modal usaha bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang disebut dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini merupakan alternatif bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mendapatkan modal usaha. Kendala yang sering kali dihadapi oleh pengusaha kecil, mikro dan menengah adalah masalah permodalan didalam mengembangkan usahanya.

Permodalan yang cukup tentu memudahkan seseorang dalam menjalankan usahanya, dan peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik akan maksimal. Sejalan dengan pendapat Utami, dkk (2013) bahwa, “meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal” (h.5)

Berdasarkan observasi pertama yang peneliti lakukan pada hari, Selasa tanggal 02 Mei 2023, di Bank Kalbar UUM (BPD) yang beralamat di Pasar Mawar Jl. Cokroaminoto No 09 Pontianak. Peneliti melakukan wawancara singkat kepada salah satu karyawan penyalur KUR yakni bernama Noviardi. Peneliti mendapatkan informasi bahwa KUR yang disalurkan dari bulan Januari hingga bulan April mengalami kenaikan, berikut daftar perkembangan kredit tahun 2023:

Tabel 1.1 Laporan Perkembangan Kredit Tahun 2023 kantor: 061 – Bank Kalbar Unit UMKM

Bulan	Pencairan	Terima Bersih
JAN	Rp 7.211.000.000	Rp 5.967.470.300
FEB	Rp 405.000.000	Rp 337.813.000
MAR	Rp 12.345.000.000	Rp 11.695.731.000
APR	Rp 5.511.000.000	Rp 5.142.885.000
MEI	Rp 6.656.000.000	Rp 5.838.524.000
JUN	Rp 5.645.000.000	Rp 5.154.411.000
JUL	Rp 6.036.000.000	Rp 5.927.675.678
AGUST	Rp 5.615.000.000	Rp 5.391.826.000
SEP	Rp 4.985.000.000	Rp 4.465.465.000
OKT	Rp 7.121.000.000	Rp 6.680.129.000

NOP	Rp 6.590.000.000	Rp 6.229.170.000
DES	Rp 280.000.000	Rp 263.696.000
TOTAL	Rp 68.400.000.000	Rp 63.094.795.978

Sumber: PT BANK KALBAR UUM KOTA PONTIANAK

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa, KUR yang di salurkan oleh Bank Kalbar Unit Usaha Mikro yang beralamat di Bank Kalbar UUM (BPD) yang beralamat di Pasar Mawar Jl. Cokroaminoto No 09 Pontianak pada tahun 2023, pencairan dan terima bersih setiap bulannya tidak mengalami kenaikan yang tinggi. Bahkan pencairan setiap bulannya naik turun hanya saja pada bulan Maret mengalami pencairan yang tinggi dari pencairan bulan sebelumnya, meskipun demikian pihak bank selalu melakukan observasi langsung kepada debitur yang mengajukan KUR apakah pendanaan tersebut benar-benar dilakukan untuk pendanaan usaha baik kecil maupun menengah sehingga KUR yang disalurkan dapat digunakan secara maksimal. Takutnya terjadi penggunaan dana yang tidak sesuai, pemalsuan dokumen dan pemalsuan data usaha, hal itu akan dapat merugikan tidak hanya di pemerintah tetapi juga kepada pihak UMKM lain yang sebenarnya membutuhkan bantuan. Untuk itu pihak bank benar-benar melakukan pengawasan yang ketat dan transparansi dalam proses penyaluran KUR dan penggunaan dana KUR.

Observasi kedua pada hari Rabu, tanggal 03 Mei 2023, peneliti lakukan kunjungan ke beberapa nama debitur yang telah terdaftar dalam penerima KUR di Bank Kalbar UUM (BPD), yang pertama debitur atas nama Ibu Mardiana beralamat di Jalan Hm Suwignyo Komplek Citra Indah I Nomor A 6 Sungai Jawi Pontianak Kota Pontianak, tampak dirumahnya

terdapat warung kecil, dimana Ibu Mardiana mengakui sebagai penerima KUR yang dimana dana tersebut didapatkan untuk membantu permodalan usaha sarapan pagi yang dibukanya seperti nasi kuning, bubur lontong, pendapatan yang diterimanya setiap hari tidak menentu, berkisar dari Rp 80.000 hingga Rp 160.000 perhari, harga jual sarapan tersebut paling murah Rp 5.000, Ibu Mardiana menyatakan bahwa tidak ada perubahan dan biasa saja menjalani usaha sebelum menerima KUR dan setelah menerimanya.

Kedua di hari yang sama debitur atas nama Bapak Rahmat, yang beralamat di Jalan Re Martadinata Gang Arah Man Nomor 6 Rt 001 Rw 015 Sungai Jawi Dalam Pontianak Barat Pontianak. Peneliti tidak melihat adanya usaha yang di jalankan dirumahnya, saat peneliti bertanya mengenai kredit KUR yang diberikan, bapak Rahmat membenarkan bahwa menerima KUR debitur di bank Kalbar UUM (BPD), ternyata dana digunakan untuk bisnis online yang sampai saat ini masih di jalankan, tetapi tidak melalui market place dan juga tidak memiliki toko online permanen, hanya melalui status di whatsapp saja, dimana saat ada barang yang ingin di jual maka di pasarkannya dan jika tidak maka tidak ada penjualan atau usaha yang dilakukannya.

Pada hari Kamis, tanggal 4 Mei 2023 peneliti kembali melakukan observasi yang ketiga, yakni dengan melakukan kunjungan kerumah Ibu Dian Mayasari, yang beralamat di Jalan Komyos Sudarso Komplek Btn Blok K Nomor 9 Rt/Rw 05/19 Sungai Beliung Pontianak Barat Pontianak, ternyata pada saat itu hanya bertemu dengan anaknya karena sang ibu

sedang berjualan lelong sebut anaknya, peneliti pun berkunjung ke tempat Ibu berjualan yang beralamat di Jalan Pal Komplek Permata Alam Lestari, sesampai ditempat bertemu dengan Ibu Dian Mayasari, peneliti melakukan wawancara singkat, ternyata benar ibu Dian Mayasari juga merupakan salah satu debitur KUR Bank Kalbar UUM, yang di mana usaha telah dijalankan dari tahun 2021, ibu sebagai penerima KUR di tahun 2023 tepatnya pada bulan Januari, dana yang di dapatkan juga dipergunakan untuk kemajuan usaha yang dilakukannya, Ibu juga mengungkapkan bahwa pendapatan yang didapatkan tidaklah selalu sama, tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, ibu mengakui pendapatan sebelum menerima KUR dengan setelahnya memanglah lebih baik, walau terkadang ada juga hari yang dimana pendapatannya sedikit, hal tersebut dianggap biasa oleh Ibu Dian Mayasari.

Hasil observasi awal belum menunjukkan secara signifikan mengenai maksud dan tujuan tersalurkannya KUR tersebut, yakni mengembangkan UMKM dengan perolehan adanya penambahan modal untuk kelancaran operasional usahanya sehingga meningkatkan pendapatannya, sesuai dengan amanat UU No. 20 tersebut untuk membantu mengatasi kurangnya akses UMKM untuk memperoleh kredit/pembiayaan, pemerintah meluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan

pola penjaminan. Program KUR dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM.

Bank Kalbar Unit Usaha Mikro melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini bermaksud memberikan kemudahan akses yang lebih besar bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang sudah Feasible tetapi belum bankable mendapatkan modal usaha. Pinjaman modal usaha ini merupakan alternatif yang cocok bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan pemberian Kredit Modal Usaha ini diharapkan akan meningkatkan akses pembiayaan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harapan dengan modal usaha melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) angka pendapatan dapat meningkat dan pengangguran berkurang.

Sesuai dengan pendapat itu pula KUR juga dikatakan sebagai bagian bagian mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi yang melambat, yang berarti juga membantu meningkatkan pendapatan, hal ini ditekankan kembali sesuai dengan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah nomor 8 tahun 2015 tentang pedoman pelaksanaan kredit usaha rakyat, Bab 1 Pasal 2 bahwa pelaksanaan KUR untuk, “mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja” (h.15).

Maka dari itu diperlukannya pengawasan penyaluran KUR untuk pengembangan UMKM dan agar dapat membantu meningkatkan pendapatan dari para pedagang kecil maupun menengah, karena dengan optimalnya fungsi penyaluran KUR boleh jadi UMKM tersebut berkembang dengan baik, hal ini sejalan dengan pendapat menurut Tambunan (2021) “Menyatakan bahwa Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memberikan sebuah peran penting kepada UMKM untuk mencapai dan memimpin sebagian besar tujuan Pembangunan berkelanjutan termasuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, dapat meningkatkan peluang kerja dan pekerjaan yang layak terutama untuk masyarakat miskin, memajukan industrialisasi dan inovasi berkelanjutan dan menciptakan dorongan positif untuk kualitas kehidupan yang lebih baik, pendidikan yang merata, dan Kesehatan yang baik untuk semua (h.2)”.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneiliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Dinamika perkembangan UMKM Penerima Kredit Usaha Rakyat Binaan Unit Usaha Mikro Bank Kalbar”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian secara umum dalam penelitian ini bagaimana Dinamika perkembangan UMKM Penerima Kredit Usaha Rakyat Binaan Unit Usaha Mikro Bank Kalbar. Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka dapat dirumuskan sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada UMKM oleh Unit Usaha Mikro Bank Kalbar?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan UMKM penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) binaan Unit Usaha Mikro Bank Kalbar?
3. Bagaimana perkembangan usaha UMKM penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) binaan Unit Usaha Mikro Bank Kalbar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub masalah yang telah dirumuskan, adapun tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada UMKM oleh Unit Usaha Mikro Bank Kalbar.
2. Peningkatan pendapatan UMKM penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) binaan Unit Usaha Mikro Bank Kalbar.
3. Perkembangan usaha UMKM penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) Binaan Unit Usaha Mikro Bank Kalbar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan serta bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat melihat dan memperoleh pengalaman secara langsung serta dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama berada di bangku perkuliahan. Peneliti juga dapat berpikir kritis, rasional, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang Dinamika perkembangan UMKM Penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) Binaan Unit Usaha Mikro Bank Kalbar.

c. Bagi Unit Usaha Mikro

Dengan adanya penelitian ini, pihak Bank dapat mengetahui dan mengevaluasi Dinamika perkembangan UMKM Penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) Binaan Unit Usaha Mikro Bank Kalbar.

d. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi mengenai Dinamika perkembangan UMKM Penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) Binaan Unit Usaha Mikro Bank Kalbar.

E. Operasional Konsep

Untuk memperjelas batasan masalah dalam penelitian ini, maka perlu diterangkan mengenai masalah yang akan diteliti. Dengan tujuan

menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran dalam mengartikan penelitian ini maka peneliti memberikan operasional konsep. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

KUR adalah pembiayaan program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM atau debitur usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup yang tidak sedang menerima kredit/pembiayaan dari bank atau program pemerintah lainnya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap penerima KUR dan pemberi KUR binaan Unit Usaha Mikro Bank Kalbar. Indikator yang digunakan sudah disesuaikan dengan kondisi lapangan yang terdiri dari 4 indikator yaitu;

a. Jumlah plafon KUR yang disalurkan

Tabel 1.2 Jumlah plafon KUR yang di salurkan

Jenis KUR	2019-2022
KUR Mikro	Limit Rp 50.000.000
KUR Kecil	Limit Rp 500.000.000
KUR Khusus	Limit Rp 500.000.000

Sumber: Permenko 2019-2022

b. Tingkat kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL)

Tabel 1.3 Tingkat kredit Bermasalah

Tingkat Kredit Bermasalah	2019-2022
Kurang Lancar	> 90 hari tidak lebih dari 120 hari
Diragukan	> 120 hari tidak lebih dari 180 hari
Macet	>180 hari

Sumber: Permenko 2019-2022

c. Jumlah debitur yang menerima KUR

Banyaknya jumlah penerima KUR, semakin banyak debitur yang berhasil memanfaatkan KUR sebagai modal usahanya maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang baik. Begitu juga KUR dan mengalami permasalahan dalam pembayaran maka akan berdampak pula pada pertumbuhan ekonomi.

d. Jumlah debitur berhasil mengalami graduasi.

Banyaknya debitur yang berhasil mengalami graduasi, artinya KUR yang diberikan berdampak bagi debitur artinya penerima penyaluran dana KUR dapat berhasil keluar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan Program Keluarga Harapan (PKH) dan dapat memiliki modal sendiri.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha menengah kecil dan mikro (UMKM) adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala usaha menengah, kecil, dan mikro yang memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta

kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha Menengah Kecil Dan Mikro (UMKM) yang peneliti maksud disini adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Dimana UMKM diukur dengan penjualan per tahun, laba per tahun, aset bersih dan jumlah pekerjanya. berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 jenis UMKM sebagai berikut;

Tabel 1.4 Jenis-Jenis UMKM

Jenis UMKM	Kekayaan Bersih	hasil penjualan tahunan
Usaha Mikro	Rp50.000.000	Rp300.000.000
Usaha Kecil	Rp50.000.000 Rp 500.000.000	Rp500.000.000
Usaha Menengah	Rp 500.000.000 - Rp 10.000.000.000	Rp 2.500.000.000 - Rp50.000.000.000

Sumber: UU No.20 Tahun 2008

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. terhadap penerima KUR dan pemberi KUR binaan Unit Usaha Mikro Bank Kalbar. Indikator yang digunakan sudah disesuaikan dengan kondisi lapangan yang terdiri dari 3 yaitu;

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini Aset yang dimaksud adalah harta yang memiliki nilai ekonomi dan diperoleh setelah menjalankan UMKM dengan menggunakan penyaluran dana dari KUR binaan Bank Kalbar.

Tabel 1.5 Aset

Jenis UMKM	Aset
Usaha Mikro	50 jt/tahun
Usaha Kecil	>50 jt - 500 jt/tahun
Usaha Menengah	>500 jt – 10 M/tahun

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

b. Omset Penjualan

Omset penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi. Dalam penelitian ini omset penjualan yang dimaksud adalah hasil penjualan debitur dalam menjalankan dan mengembangkan UMKM dengan menggunakan penyaluran dana melalui KUR binaan Bank Kalbar

Tabel 1.6 Omset Penjualan

Jenis UMKM	Omset Penjualan
Usaha Mikro	300 Jt/tahun
Usaha Kecil	>300 jt – 2,5 M
Usaha Menengah	>2,5 M – 50 M/tahun

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

c. Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba yang diperoleh dari seluruh pendapatan dikurangi dengan seluruh biaya, sesudah dikurangi pajak perseroan. Laba bersih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang diperoleh pihak UMKM yang menjalankan usaha menggunakan penyaluran dana KUR, dimana sudah dikurangi dengan seluruh biaya yang digunakan dalam menjalankan usaha serta sudah dikurangi dengan pajak.

Tabel 1.7 Laba Bersih

Jenis UMKM	Laba Bersih
Usaha Mikro	50 Jt/tahun
Usaha Kecil	>50 jt - 500 jt/tahun
Usaha Menengah	>500 jt – 1 M/tahun

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

3. Peningkatan Pendapatan

Adanya perubahan pendapatan yang lebih baik setelah mendapatkan pembiayaan dari dana KUR, pendapatan yang di hasilkan dari kegiatan usaha, berupa pendapatan yang bisa dihitung dengan nilai nominalnya karena yang dimaksud disini adalah pendapatan berupa uang. Menurut BPS tingkat pendapatan terbagi menjadi tiga sebagai berikut;

Tabel 1.8 Tingkatan Pendapatan

Tingkatan Pendapatan	Pendapatan
Pendapatan Rendah	< Rp 1.500.000/bulan
Pendapatan Sedang	> Rp 1.500.000 -Rp 2.500.000/bulan
pendapatan tinggi	> Rp Rp 2.500.000 - 3.500.000/bulan
pendapatan sangat tinggi	> Rp 3.500.000/bulan

Sumber: BPS 2019-2022

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. terhadap penerima KUR dan pemberi KUR binaan Unit Usaha Mikro Bank Kalbar. Indikator yang digunakan sudah disesuaikan dengan kondisi lapangan yang terdiri dari 4 indikator yaitu;

a. Pendapatan yang diterima perbulan

Besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang tiap bulannya, secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat konsumsinya. Karena semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar pula kemungkinan tingkat konsumsinya, begitu pun sebaliknya. Dalam penelitian ini pendapatan yang diterima perbulan yang dimaksud adalah pendapatan yang diterima setelah menjalankan UMKM dengan diberikan penyaluran dana KUR binaan Bank Kalbar, apakah mengalami kenaikan yang signifikan atau tidak terjadi kenaikan pendapatan dari program KUR tersebut.

Tabel 1.9 Tingkat Pendapatan

Tingkatan Pendapatan	Pendapatan
Pendapatan Rendah	< Rp 1.500.000/bulan
Pendapatan Sedang	> Rp 1.500.000 -Rp 2.500.000/bulan
pendapatan tinggi	> Rp Rp 2.500.000 - 3.500.000/bulan
pendapatan sangat tinggi	> Rp 3.500.000/bulan

Sumber: BPS 2019-2022

b. Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan juga dapat menjadi mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang, karena semakin besar resiko dan tanggungjawab pekerjaannya maka semakin besar pula tingkat pendapatannya. Jenis pekerjaan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, keahlian serta jenis kelamin. Dalam penelitian ini jenis pekerjaan yang dimaksud adalah jenis UMKM yang dijalankan oleh pihak debitur yang menggunakan penyaluran dana KUR binaan Bank Kalbar. Jenis pekerjaan ini nantinya juga akan berdampak pada peningkatan pendapatan.

c. Anggaran biaya sekolah

Bagi orang tua yang memiliki anak usia sekolah, pendapatan menjadi salah satu faktor penentu anggaran biaya sekolah. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pendidikan memerlukan biaya yang cukup besar, seperti untuk pembayaran SPP bagi anak-anak yang mengenyam pendidikan di sekolah swasta, pembeli perlengkapan sekolah, uang saku, dan berbagai pembiayaan lain yang

kemungkinan akan muncul seiring berjalannya waktu. Dalam penelitian ini anggaran biaya sekolah yang dimaksud adalah setelah menjalankan UMKM menggunakan penyaluran dana KUR binaan Bank Kalbar, anggaran biaya sekolah didapatkan melalui pendapatan yang dihasilkan dari pengembangan UMKM yang dijalankan oleh debitur. Hal ini juga dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan debitur yang menjalankan dan mengembangkan UMKM

d. Beban keluarga yang ditanggung.

Jumlah tanggungan keluarga secara langsung akan mempengaruhi tingkat konsumsi keluarga sehingga hal ini harus diimbangi dengan tingkat pendapatan yang dimemadai. Dalam penelitian ini beban keluarga yang ditanggung yang dimaksud adalah setelah menjalankan UMKM dengan penyaluran dana melalui KUR binaan Bank Kalbar, beban keluarga yang ditanggung menjadi faktor dalam peningkatan pendapatan karena meskipun pendapatan yang diperoleh besar namun dengan beban keluarga yang banyak maka peningkatan pendapatan tidak maksimal. Tetapi jika pendapatan yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga yang ditanggung maka pendapatan yang didapat sangat baik dan maksimal.